

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berada di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi pendidikan Islam untuk tetap memperkuat nilai-nilai keagamaan dan literasi Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga pusat kebudayaan dan etika yang mengatur kehidupan umat Islam. Literasi Al-Qur'an mencakup pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat, tata cara membaca yang benar (tajwid), serta penguasaan terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya (Chandra, 2022).

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam harus diajarkan dengan benar dan diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan muncul dengan semakin minimnya waktu dan perhatian yang diberikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah. Untuk itu, program pembiasaan literasi Al-Qur'an menjadi strategis dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dengan baik (Chandra, 2022).

Al-Qur'an termasuk firman atau kalam Allah SWT yang merupakan suatu mukjizat (dapat mengalahkan atau melemahkan para penentang Rasul atau para nabi) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat jibril yang diawali dari surat Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri surat An-Naas sebagai penutup surat, yang ditulis pada sebuah mushaf yang diambil secara mutawatir atau secara berangsur-angsur, dan apabila kita membacanya adalah suatu ibadah yang bernilai pahala (Prisandi, 2019).

Literasi Al-Qur'an memegang peranan esensial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan menjunjung tinggi kajian Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an ialah keahlian maupun pemahaman seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an (Armandy, 2023).

Membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatankegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa arab (Chandra, 2022).

Kegiatan literasi Al-Qur'an dikalangan pelajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan iman dan taqwa serta ahlak mulia melalui pendidikan sekolah. Literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak, dan menganalisis. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat menciptakan sebuah budaya yang baru, sebuah budaya membaca, menulis, dan mempelajari Al-Qur'an (Chandra, 2022).

Undang-undang RI no.23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada bab II pasal 2 tentang maksud dan tujuan dari gerakan literasi yang menyatakan bahwa, "Maksud dari gerakan literasi satuan pendidikan adalah untuk memberikan arah kebijakan dan pedoman pelaksanaan gerakan literasi satuan pendidikan membudayakan kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam lingkungan satuan pendidikan formal dan non formal."

Berdasarkan undang-undang diatas dinyatakan bahwa adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Bahkan di dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu membaca dan dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan manusia. Salah satu perintahnya terdapat pada Q.S Al-'Alaq ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar umat muslim membaca Al-Qur'an dengan menyebut nama Tuhan. Sehingga setiap akan memulai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu membaca ta'awudz dan basmalah. Dalam membaca Al-Qur'an dengan basmalah diperlukan pembiasaan yang ajeg agar lebih afdhol. Rasulullah SAW juga mengajarkan agar membaca basmalah di setiap akan memulai membaca Al-Qur'an dan ketika melakukan kegiatan agar tidak hilang keberkahannya, sesuai dengan sabdanya berikut:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ

“Segala urusan penting yang tidak diawali bismillah, maka akan berkurang (atau bahkan hilang) keberkahannya” (HR. Ibnu Hibban).

Betapa pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu dan merupakan amal taqorrub yang paling baik. Sedangkan dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an pada program pembiasaan literasi Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penguasaan tajwid yang baik akan memastikan bahwa siswa mampu melafalkan ayat-ayat suci sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Chandra, 2022).

Berdasarkan hasil riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) pada tahun 2018, di Indonesia tingkat buta huruf Al-Qur'an sangatlah tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an. Melihat data diatas dapat kita simpulkan bahwa literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda dapat menimbulkan berbagai penyimpangan seperti krisis akhlak, pelemahan karakter bahkan radikalisasi agama. Dengan adanya penguatan literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan maka diharapkan dapat menjadi pintu gerbang khazanah Islam dengan ikut melahirkan para generasi penerus bangsa yang memiliki pemikiran-

pemikiran brilian serta mampu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas (Chandra, 2022).

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung oleh semua pihak. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan membaca al-Qur'an menjadi alternatif atau cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah terlarut dalam kebiasaan yang dilakukan setiap hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan yang sangat dihargai dalam agama Islam. Al-Qur'an sendiri dianggap sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman utama bagi umat Muslim. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan bagian penting dari praktik keagamaan dan spiritual bagi umat Islam di seluruh dunia.

Adapun dalam kajian penelitian terdahulu, terdapat pada jurnal yang berjudul "Implementasi Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati di Kabupaten Cirebon" yang ditulis oleh Saifuddin pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017, kemampuan membaca siswa di RA Hidayatushibyan lebih tinggi dibandingkan dengan RA lainnya. Hal ini diukur berdasarkan penguasaan membaca Al-Qur'an terutama dari aspek tajwid. Sedangkan penelitian ini membahas pendekatan yang diterapkan di SMAN Jogoroto Jombang dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an, yang berdasarkan kemampuan siswa. Pendekatan ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tujuan dari pendekatan ini dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode yang disesuaikan, serta memberikan manfaat tambahan bagi mereka. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini belum pernah ada yang meneliti, sehingga peneliti mencoba mengkaji tentang kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pra observasi peneliti di SMAN Jogoroto Jombang, siswa sudah menerapkan pembiasaan literasi membaca Al-Qur'an setiap hari yang dilaksanakan di dalam kantor setelah bel masuk berbunyi dengan menggunakan mic dan salon pengeras suara yang bisa terdengar hingga ke semua kelas. Dan para siswa yang lain diharuskan untuk menyimak bacaan Al-Qur'an yang dibaca dari perwakilan kelas tersebut, tujuannya agar para siswa dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik dan perlu meneliti lebih lanjut mengenai pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang pembiasaan literasi Al-Qur'an di SMAN Jogoroto Jombang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan program literasi Al-Qur'an dengan judul penelitian "Pembiasaan Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di SMAN Jogoroto Jombang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun untuk identifikasi masalah dalam skripsi ini antara lain:

1. Pentingnya pembiasaan literasi Al-Qur'an di sekolah
2. Dibutuhkan sebuah program/kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an
3. Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peningkatan dalam kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas XII dengan adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an di SMAN Jogoroto Jombang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan literasi Al-Qur'an siswa di SMAN Jogoroto Jombang?

2. Bagaimana pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMAN Jogoroto Jombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan literasi Al-Qur'an siswa di SMAN Jogoroto Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMAN Jogoroto Jombang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya ilmu Al-Qur'an dalam bidang agama Islam, khususnya tentang kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an sebagai langkah awal dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa terutama dilingkungan sekolah.

2. Secara praktis:

- a. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan program pembiasaan literasi Al-Qur'an yang lebih efektif berdasarkan temuan penelitian, dalam teknik tajwid yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan fasih, sesuai dengan tujuan pembiasaan literasi Al-Qur'an di sekolah.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membuka jalan untuk rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya peneliti akan lebih lanjut berkecimpung dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, dan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan studi serupa.